

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA EDUKATIF
BONEKA TANGAN DI TK IGTKI PGRI HARAPAN BANGSA KABUPATEN PANGKEP**

**(IMPROVING CHILDREN'S LANGUAGE ABILITY THROUGH EDUCATIONAL
MEDIA HAND PUPTS AT KINDERGARTEN IGTKI PGRI HARAPAN BANGSA,
PANGKEP DISTRICT)**

¹Nurwindasari, ²Naasaruddin

¹²Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
Nurwindasari@gmail.com, Nasaruddinpaud@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is used in the classroom action research approach. Based on the results of the study, it was explained that from cycle I to cycle II there was an increase with the average score in the learning completeness cycle I, namely 66.6 and in cycle II, the average value of children increased to 76.4. Meanwhile, the activities of the teacher from cycle I to cycle II also experienced an increase, namely from the first meeting in cycle I obtaining a score of 60% increased in the second meeting to 67%. Then for cycle II at the first meeting, namely 90% and the second meeting there was an increase with a score of 97%. Then the child's activity from cycle I the first meeting got 63% and at the second meeting 73%. Whereas in cycle II it experienced an increase from the first meeting with a score of 93% and an increase in the second meeting with a score of 100%. So, based on the results above, it can be concluded that the application of storytelling activities using finger puppet media can improve children's language skills in Kindergarten IGTKI PGRI Harapan Bangsa, Pangkep Regency.

Keywords: Language Ability, Storytelling Activities, Hand Puppets

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakana dalam pendekatan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada ketuntasan belajar siklus I yaitu 66,6 dan pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat menjadi 76,4. Sedangkan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami penikatan juga, yaitu dari pertemuan pertama pada siklus I memperoleh nilai 60% meningkat dipertemuan ke dua menjadi 67%. Kemudian untuk siklus II pada pertemuan pertama yaitu 90% dan pertemuan ke dua terjadi peningkatan dengan perolehan nilai 97%. Kemudian aktivitas anak dari siklus I pertemuan pertama mendapat 63% dan pada pertemuan ke dua 73%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatandari perrtemuan pertama mendapat nilai 93% dan mengalami peningkatan pada pertremuan ke dua dengan perolehan nilai 100%. Jadi, berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bercerita mengguakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa, Kegiatan Bercerita, Boneka Tangan

Submitted	Accepted	Published
July 10th 2023	September 15th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 yang masih membutuhkan stimulasi pada setiap perkembangannya, diantaranya perkembangan kognisi, bahasa, moral, fisik motorik, serta sosial emosional, perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal bila diberikan rangsangan yang sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak. Pengertian Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, Butir ke 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah “Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan utama diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan bahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa pada anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Santrock menyebutkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, di mana pemikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Pada anak usia 5-6 tahun, tingkat kemampuan bahasanya sudah terlihat melalui proses pembelajaran. Tahapan perkembangan bahasa anak menurut Peraturan Menteri 58 Tahun 2009 yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (membaca dan menulis). Dari tahapan-tahapan tersebut, bagaimana cara guru ataupun orang tua menstimulus sejak dini agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun belum sepenuhnya tercapai seperti anak belum dapat memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (Pramembaca), contohnya membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku yang menunjuk beberapa kata yang dikenalnya, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan), melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah di perdengarkan. Hal inilah yang menjadi dorongan untuk meningkat kosa kata bahasa dalam menggunakan media boneka tangan. Maka dari itu peneliti mengangkat masalah dengan judul peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media edukatif boneka tangan di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media edukatif boneka tangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun yang dimaksud dengan penelitian yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai catatan-catatan tentang keadaan atau perilaku objek suatu sasaran. Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan Berbahasa Indonesia anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep

Dokumentasi

Metode ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, gambar, buku, foto dan sebagainya. Data yang berupa dokumen ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan digunakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan Kemampuan Berbahasa anak dengan mengamati tingkah laku anak dalam setiap tahap kegiatan penelitian. Alat lain yang di gunakan untuk mengumpulkan data yakni dokumentasi yang dapat berupa dokumen pribadi anak ataupun foto-foto kegiatan anak dalam hal bercerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan bahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari di kelas A yang rentang usia anak yaitu usia 4-5 tahun. Penelitian di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep ini dilaksanakan dengan II siklus penelitian yaitu dimulai dari tanggal 21 November sampai dengan 26 November 2022. Kemudian data dari hasil penelitian tersebut di ambil di setiap akhir selesai dilaksanakannya siklus I dan siklus II yaitu yang terdiri dari data observasi dan dokumentasi Data hasil observasi didapatkan dari data hasil aktivitas guru, data hasil aktivitas anak dan instrument penilaian kemampuan berbahasa anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah data sudah diperoleh kemudian akan dianalisis berdasarkan metode dan rumus yang sudah ditentukan. Kemudian apabila mendapatkan hasil yang belum tuntas pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II. Sehingga peningkatan kemampuan berbahasa anak mendapat predikat tuntas dan berakhir pada siklus II.

Hasil Penelitian Setelah Diberikan Tindakan pada Siklus I

Observasi aktivitas anak dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses pengamatan dimulai dari anak-anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah, yang kemudian dicatat oleh observer dalam lembar observasi yang

sudah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

Pertemuan	Observasi Aktivitas	Tingkat Keberhasilan	Predikat
Pertama	Anak	63%	Sedang
Kedua		73%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak pada siklus I tersebut yaitu kegiatan aktivitas anak sudah mendekati sesuai harapan, meskipun ada beberapa indikator yang belum sesuai dengan lembar observasi aktivitas anak. Adapun skor yang diperoleh pada siklus I yaitu dari hasil semua aspek yang diamati yang terdiri dari 15 aspek yang diamati yang kemudian dibagi dengan skor maksimum ideal sehingga diperoleh skor disetiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel di atas. Adapun beberapa kekurangan yang perludiperbaiki lagi diantaranya sebagai berikut:

1. Ketika awal masuk kelas anak tidak langsung membaca Iqro' melainkan langsung bermain di prosotan atau ayun-ayunan yang sudah ada di sekolah
2. Anak masih belum bisa mendengarkan dengan baik ketika dijelaskan tentang tata cara bercerita menggunakan media boneka jari.
3. Anak masih malu-malu ketika ingin menyampaikan suatu yang ingin disampaikan atau ketika menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru.
4. Masih banyak anak tidak fokus ketika guru memberikan pertanyaan seputar isi cerita yang sudah di dengar anak.

Anak belum mampu untuk menyimpulkan cerita yang disampaikan guru, karena masih banyak anak tidak memperhatikan guru yang sedang bercerita.

Tabel 2 Hasil Analisis pada Siklus I

No	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan Penilaian
1	L	59	BSH
2	L	82	BSB
3	P	87	BSB
4	P	69	BSH
5	L	64	BSH
6	L	73	BSH
7	L	78	BSB
8	L	55	BSH
9	L	46	BSH
10	P	69	BSH
11	P	55	BSH
12	P	73	BSH
13	L	59	BSH
14	P	82	BSB
15	P	50	MB
Jumlah Seluruh Siswa			15
Total Hasil Akhir			219
Nilai Rata-rata			66,7

BB (Belum Berkembang)	-
MB (Mulai Berkembang)	1 Siswa
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	10 Siswa
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4 Siswa

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis perkembangan belajar siswa pada siklus ke-I masih banyak perbaikan yang harus dilakukan peneliti terlihat hasil rata-rata nilai siswa yaitu 66,7 selanjutnya dari sebanyak 15 anak maka diketahui dengan mulai berkembang hanya 1 orang, siswa yang berkembang sesuai harapan 10 orang sedangkan siswa yang berkembang sangat baik sebanyak 4 orang.

Hasil Penelitian Setelah Diberikan Tindakan pada Siklus II

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Pertemuan	Observasi Aktivitas	Tingkat Keberhasilan	Predikat
Pertama	Anak	93%	Sangat Baik
Kedua		100%	Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas anak pada siklus II berkategori sangat baik sehingga bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas anak dari siklus sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Analisis pada Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan Penilaian
1	Ahmad Ardzaky A	L	85	BSB
2	Ahmad Nur Afandi S	L	88	BSB
3	Anugrah Putri	P	79	BSB
4	Asy Syifa Aira Ramadhani	P	36	MB
5	M. Avin Al Farizky	L	30	MB
6	Muhammad Azka Al Ghasali	L	83	BSB
7	Muhammad Fathir	L	79	BSB
8	Muhammad Hafizh	L	83	BSB
9	Muhammad Irsyad Khairan	L	79	BSB
10	Nur Ainun	P	36	MB
11	Nurul Islamiyah Az Zahrah	P	77	BSB
12	Putri Az Zahra	P	36	MB
13	Qautzar Rahmad Ramadhan	L	41	MB
14	Reskiani Maulidiya	P	85	BSB
15	Rizky Pratama Syam	P	79	BSB
Jumlah Seluruh Siswa				15
Total Hasil Akhir				363
Nilai Rata-rata				76,4
BB (Belum Berkembang)				-
MB (Mulai Berkembang)				4 Siswa

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	-
BSB (Berkembang Sangat Baik)	11 Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis belajar siswa pada siklus ke-II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus pada ketuntasan belajar siklus I yaitu 66,7% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,4. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis belajar siswa pada siklus II berkategori berkembang sangat baik dengan sebanyak 11 siswa yang memiliki predikat BSB dan sehingga bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan belajar siswa dari siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu telah disusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan sebagai model atau skenario pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari pada siswa di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep tersebut. Hal yang dipersiapkan peneliti yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai alat untuk guru dan peneliti menilai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi bagi siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan diterapkannya kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari.

Pada kegiatan di siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan sesuai harapan yaitu terlaksana dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi diri siswa yaitu mampu peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari. Kegiatan pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November dan hari Rabu tanggal 23 November 2022. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari sudah sesuai dengan tema yang disiapkan peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru dalam proses pembelajaran dikelas difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari. Hasil dari penelitian pada percobaan siklus I terlihat masih banyak sekali kekurangan dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti melanjutkan pembelajaran pada tahap siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Pada percobaan pembelajaran siklus I masih banyak kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki, sehingga belum terlihatnya peningkatan kemampuan berbahasa anak yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu dengan kategori baik atau sangat baik. Masih ada beberapa anak yang belum tuntas dalam proses pembelajaran yaitu dari 15 anak 4 diantaranya berkembang sangat baik. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak secara klasikal belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil belajar anak pada siklus II ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu pada siklus I hanya 4 orang berkembang sangat baik dari 15, sedangkan pada siklus II naik menjadi 11 orang yang berkembang sangat baik secara individu dan 4 anak lainnya mulai berkembang. Ini menandakan bahwa hasil belajar anak dikategorikan berkembang sangat baik karena telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal. Anak dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% jumlah anak yang tuntas belajar. Penelitian ini dapat dihentikan karena telah mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika dari hasil data di atas bahwa adanya peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai dengan siklus II. Dapat dilihat pada siklus I kemampuan berbahasa anak belum meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Namun pada siklus II peningkatan kemampuan berbahasa anak meningkat.

Observasi aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 60% dengan kategori sedang dan pertemuan kedua mendapat nilai sebesar 67% dengan kategori sedang, peningkatan terjadi pada siklus I di pertemuan kedua meningkat akan tetapi belum memenuhi ketuntasan anak. Sehingga diberlakukannya siklus II.

Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus II mendapat peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 90% dengan kategori sangat baik dan pertemuan ke dua yaitu mengalami peningkatan dengan nilai 97%. Dengan demikian berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dan perolehan nilai terjadi peningkatan pada kemampuan berbahasa anak dari siklus I ke siklus II baik dari aktivitas belajar anak maupun aktivitas belajar guru.

Kemampuan berbahasa anak tidak dikuasai dengan sendirinya. Akan tetapi kemampuan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya dalam pengembangannya. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai macam cara yakni meniru, menyimak, mengekspresikan dan juga bermain. Untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain, guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaannya. Adapun meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari pada siswa di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep mampu membantu dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak, karena permainan boneka jari adalah permainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit didapatkan.

Hasil temuan data pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Djoko bahwa “Bercerita atau mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita atau dongeng yang baik, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan bisa dikatakan bahwa cerita ternyata bisa menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak. Dengan bercerita anak lebih cepat dalam menangkap dan mengingat apa yang sudah didengarnya, bagi anak mendengarkan suatu hal yang menarik akan membuat anak lebih cepat untuk memahami apa yang disampaikan dan nilai yang ingin disampaikan melalui bercerita atau mendongeng.

Faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang membantu siswa dalam mengungkapkan bahasanya, suasana belajar pun akan terlihat lebih menarik. Sesuai dengan yang dikatakan Ngilim Purwanto bahwa “Sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak. Oleh karena itu penting sekali bagi sekolah dan guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dengan adanya media pembelajaran guru dan peserta didik lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran dan menerima pembelajaran.

Aspek perkembangan bahasa yang dinilai peneliti berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia No.137 Tahun 2014, ada tiga tahapan perkembangan bahasa, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Perkembangan bahasa yang peningkatannya sangat terlihat adalah perkembangan mengungkapkan bahasa yang indikatornya yaitu anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak mampu berkomunikasi secara lisan, anak mampu melanjutkan cerita atau dongeng yang sudah didengar. Dalam proses kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari kemampuan mengungkapkan bahasa anak sangat berkembang dengan baik terutama ketika anak mampu dalam berkomunikasi secara lisan dan mampu melanjutkan cerita atau dongeng yang sudah didengarkan

anak.

Kemampuan anak dalam mengulang kembali isi dari cerita yang didengarkan menjadi point utama dalam penelitian ini, karena dengan mampunya anak mengulangkembali isi dari cerita yang sudah didengarkan maka secara tidak langsung indikator-indikator dari perkembangan bahasa yang lain akan mampu dikuasi anak. Mengulangi kembali isi cerita menggunakan media boneka jari mampu meningkatkan anak dalam indikator berkomunikasi secara lisan yaitu dengan anak mengingat kembali apa yang sudah didengarkan dan dituangkan langsung melalui bercerita kembali dihadapan guru dan teman-temannya.

Kemudian aspek perkembangan bahasa yang sulit untuk dipahami dan ditiru anak yaitu pada perkembangan bahasa dibagian keaksaraan yang indikatornya adalah anak mampu mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang di sekitarnya. Kegiatan peneliti dan guru pada pada indikator tersebut yaitu bercerita dengan media boneka jari menggunakan tiga macam tokoh karakter binatang yang ada dalam cerita tersebut.yang masing-masing dari tokoh binatang tersebut memiliki suara yang berbeda-beda. Dalam menirukan suara binatang yang berbeda dalam satu waktu ketika bercerita menjadi suatu tantangan dalam menggunakan media boneka jari, karena harus mampu berfikir cepat untuk mengalihkan antara suara karaktersatu dan suara karakter lainnya.

Bercerita menggunakan media boneka jari menjadi hal yang baru dan pertama kali diterapkan dalam sekolah tersebut. Antusias anak sangat tinggi ketika peneliti menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari, jadi menerapkan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari pada anak di TK Tumbuh Kembang Kabupaten Pangkep mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan aspek-aspek perkembangan bahasa yang diharapkan olehguru dan peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep tahun 2021-2022. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berbahasa anak. Dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada ketuntasan belajar siklus I yaitu 66,6 dan pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat menjadi 76,4. Sedangkan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami penikatan juga, yaitu dari pertemuan pertama pada siklus I memperoleh nilai 60% meningkat dipertemuan ke dua menjadi 67%. Kemudian untuk siklus II pada pertemuan pertama yaitu 90% dan pertemuan ke dua terjadi peningkatan dengan perolehan nilai 97%. Kemudian aktivitas anak dari siklus I pertemuan pertama mendapat 63% dan pada pertemuan ke dua 73%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatandari pertrtemuan pertama mendapat nilai 93% dan mengalami peningkatan pada pertremuan ke dua dengan perolehan nilai 100%. Jadi, berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bercerita mengguakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, Andi Yudha. (2019). *Kenapa Harus Guru Kreatif*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Agus Sumitra. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 6, No 1.
- Ardyah Rini Lapato. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri. *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. (2014). *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Djuco. (2017). *Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotada Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.*, *Jurnal FIP UNG*, 4(1).
- Dhieni, Nurbiana. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press.
- Latif, Muhammad. 2008. *Metode Bercerita Anak Usia Dini*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.
- Hadisetyo. (2010). *Jurnal penelitian*.<http://hadisetyo.wordpress.com>. diunduh tanggal 12 oktober 2016 pukul 16.00 wita
- Musfiroh, Takdikrotun. (2015). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Depdiknas..
- Ngalim Purwanto. (2018). *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji Santosa. (2015). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Kurnia. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia insani.
- Suhartono.(20015). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. hal 23
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Slamet Suyanto. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Simanjuntak. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising,
- Uyun, Aimah Curutul. (2015). *Peningkatan kemampuan menyimak anak Kelompok B melaluipemainan sirkuit bisik berantai di RA Perwanida Kabupaten Kediri / Aimah Curutul Uyun*. Diploma Thesis, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ultria, Mulyasari. (2015). *Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas I SDN Madyopuro 03 Kota Malang / Ultria Mulyasari*. Diploma Thesis, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zainal Aqib. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya